



**Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada
Angkringan Jogja Pakde Jagakarsa**

Wardokhi¹; Fiqih Syarifallah¹; Saksono Budi¹ Sugiyanto¹

¹Department of Accounting, Pamulang University

Email, dosen02165@unpam.ac.id, fiqihsyariffalah12@gmail.com, dosen02310@unpam.ac.id,
dosen00495@unpam.ac.id

Abstract

This study aims to determine the application of financial accounting standards to the Jogja Pakde Jagakarsa angkringan and to find out the obstacles in the application of financial accounting standards to the Jogja Pakde Jagakarsa angkringan. In this study, researchers in the data collection process used data collection methods through three stages, namely observation, interviews and documentation, then in this study used descriptive qualitative data analysis methods, namely researchers directly conducted research at the research site by observing and identifying the application of financial statements on angkringan Jogja. Mr. Jagakarsa. The results showed that the application of accounting standards at the Jogja Pakde Jagakarsa angkringan has not been in accordance with the application of SAK EMKM financial accounting standards and in the application of financial accounting standards to the Jogja Pakde Jagakarsa angkringan still hampered in terms of inadequate human resources, lack of communication with the surrounding environment and not the running of the bureaucratic structure expected by business owners.

Keywords: Implementation of Financial Accounting Standards, Barriers to Implementation of Financial Accounting Standards, SAK EMKM

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan standar akuntansi keuangan pada Angkringan Jogja Pakde Jagakarsa dan untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam penerapan standar akuntansi keuangan pada Angkringan Jogja Pakde Jagakarsa. Pada penelitian ini peneliti dalam proses pengambilan datanya menggunakan metode pengumpulan data melalui tiga tahap yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif deskriptif yaitu peneliti langsung melakukan penelitian di tempat penelitian dengan mengamati dan mengidentifikasi tentang penerapan laporan keuangan pada Angkringan Jogja Pakde Jagakarsa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi pada Angkringan Jogja Pakde Jagakarsa belum sesuai dengan penerapan standar akuntansi keuangan SAK EMKM serta dalam penerapan standar akuntansi keuangan pada Angkringan Jogja Pakde Jagakarsa masih terhambat dari segi sumber daya manusia yang kurang memadai, kurangnya komunikasi dengan lingkungan sekitar serta tidak berjalannya struktur birokrasi yang diharapkan oleh pemilik usaha

Kata kunci: Penerapan Standar Akuntansi Keuangan, Hambatan-Hambatan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan, SAK EMKM

PENDAHULUAN

Menurut Judianto (2018) Usaha Mikro Kecil dan Menengah mampu menopang ekonomi masyarakat yang berdaya tumbuh pada tingkat Nasional dalam bentuk mewujudkan Indonesia yang mandiri secara ekonomi oleh sebab itu UMKM harus dapat bersaing dan mampu menangkap setiap potensial yang ada agar tetap memberikan kontribusi dalam perekonomian nasional.

UMKM Angkringan merupakan salah satu dari sektor riil yang paling banyak dijalani oleh pengusaha di Indonesia. Hal ini dikarenakan pengelolaannya yang tidak sulit dan juga mudah untuk dilakukan oleh pihak dari kalangan manapun serta tidak membutuhkan biaya yang besar (Salmiah, 2015).

Angkringan merupakan usaha perekonomian yang lahir dari masyarakat sejak puluhan tahun yang lalu. Diperkirakan angkringan mulai berkembang khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sejak tahun 1950 an. Angkringan hingga kini masih tetap eksis di kalangan masyarakat. Jumlahnya pun semakin meningkat dan tersebar di berbagai wilayah. Angkringan yang notabennya warunge wong cilik (warungnya orang kecil), nyatanya mampu juga menjaring minat masyarakat kalangan atas. Mereka tidak segan-segan berkunjung dan menikmati hidangan angkringan. Oleh sebab itu angkringan jogja pakde hadir dengan jenis usaha baru, selain praktis jenis usaha ini juga menjadi salah satu tempat santai bagi para anak anak muda sekarang.

Menurut (Armando, 2014) pencatatan keuangan usaha mikro dan kecil intensitasnya rendah. Mereka cenderung untuk tidak melakukan pencatatan transaksi dengan baik. Sedikit usaha yang melakukan pencatatan dengan lengkap hingga terbentuk laporan keuangan. Rendahnya intensitas pencatatan dalam UMKM disebabkan karena sebagian pengusaha UMKM memandang bahwa proses penerapan akuntansi tidak begitu penting, karena pelaku UMKM belum memiliki pengetahuan akuntansi dan belum memahami pentingnya pembukuan bagi kelangsungan usaha mereka.

Angkringan Jogja Pakde Jagakarsa dalam penerapan laporan keuangan belum sesuai dengan standar keuangan yang ada. UMKM Angkringan melakukan catatan buku dan belum dibuat secara rinci, belum memiliki SDM yang mengetahui tentang pencatatan keuangan yang seharusnya. Pelaku usaha melakukan pencatatan secara otodidak atau belajar sendiri. Oleh karena itu ketika ditanya berapa besarnya keuntungan atau kerugiannya, tidak dapat menyebutkan secara pasti.

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah peneliti jelaskan diatas berikut adalah pertanyaan penelitian nya 1. Bagaimana penerapan standar akuntansi keuangan pada Angkringan Jogja Pakde Jagakarsa? 2. Bagaimana hambatan-hambatan dalam penerapan standar akuntansi keuangan pada Angkringan Jogja Pakde Jagakarsa?

KAJIAN LITERATUR

Pengertian Akuntansi

Akuntansi berdasarkan pengertian dari (Novita,2020) adalah suatu kegiatan jasa dengan peran menyampaikan data informasi bersifat finansial dalam usaha ekonomi untuk beberapa pihak yang membutuhkan supaya mampu menilai kinerja perusahaan dan juga memiliki fungsi penting dalam pengambilan suatu keputusan, bahwa akuntansi merupakan suatu pelaporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen sesuai standar akuntansi yang dijadikan pertanggungjawaban kepada pemilik atas dana perusahaan. Pemilik dana dapat mengetahui arus kas yang sedang diinvestasikan di perusahaan tersebut sedang mengalami keuntungan atau kerugian.

Akuntansi keuangan menurut Dy Ilham Satria (2016) menyatakan akuntansi yang menghasilkan informasi keuangan tentang sebuah entitas. Informasi keuangan yang dihasilkan oleh proses akuntansi disebut laporan keuangan. Laporan dapat digunakan untuk tujuan umum maupun untuk tujuan khusus.

Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2014:22) mengatakan “Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja keuangan suatu perusahaan”

Menurut Hery (2016:3) mengatakan “Laporan keuangan (financial statement) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis”. Sedangkan menurut Lubis (2017:13) mengatakan “Laporan keuangan adalah hasil akhir dari pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan”

Standar Akuntansi Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) ialah suatu kerangka dalam prosedur pembuatan laporan keuangan agar adanya keseragaman dalam penyampaian laporan keuangan (Augustyas, 2011). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) adalah organisasi profesi akuntan yang juga merupakan badan yang menyusun standar akuntansi keuangan di Indonesia. Organisasi profesi ini terus berusaha menanggapi perkembangan akuntansi keuangan yang terjadi baik tingkat nasional, regional maupun global, khususnya yang mempengaruhi dunia usaha dan profesi akuntansi sendiri. Pengembangan standar akuntansi keuangan sejak berdirinya IAI pada tahun 1957 hingga kini pengembangan standar akuntansi ini dilakukan secara terus-menerus, pada tahun 1973 terbentuk Panitia Penghimpun Bahan-bahan dan Struktur GAAP dan GAAS. Kemudian pada tahun 1974 dibentuk Komite Prinsip Akuntansi Indonesia (Komite PAI) yang bertugas menyusun standar keuangan.

Pengertian EMKM

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2018:1) Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, yang memenuhi definisi serta kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya-tidaknya selama dua tahun berturut-turut. Laporan Keuangan SAK EMKM terdiri dari laporan posisi keuangan akhir periode, laporan laba rugi selama periode dan catatan atas laporan keuangan.

Asumsi dasar dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM terdiri atas basis akrual, kelangsungan usaha serta konsep entitas bisnis. SAK EMKM bertujuan untuk mempermudah pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan, hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki pelaku UMKM (SAK EMKM, 2016). Penyusunan laporan keuangan SAK EMKM lebih simpel dan mudah dilakukan oleh pelaku UMKM.

UMKM

Usaha mikro kecil dan menengah atau UMKM merupakan bisnis berskala kecil. Bisa dijalankan oleh perseorangan, rumah tangga, hingga badan usaha. Berikut adalah kriteria UMKM menurut UU no 20 tahun 2008:

No	Uraian	Kriteria	
		Aset	Liabilitas
1	Uraian Aktiva	Minimal 50 Juta	Minimal 500 Juta
2	Uraian Ekuiti	50 – 500 Juta	500 Juta – 2,5 Milyar
3	Uraian Liabilitas	500 Juta – 10 Milyar	2,5 – 50 Milyar

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada pelaku usaha Angkringan Jogja Pakde Jagakarsa yang beralamat di Jl. Moch kahfi II, GG. Asem Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan, DKI Jakarta. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, data yang digunakan adalah data transaksi UMKM diperkuat dengan wawancara dan observasi, metode pengumpulan datanya dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Metode Analisis data yang digunakan adalah dengan melakukan pengumpulan data, kemudian dilakukan reduksi data, menyajikan data laporan yang dibuat oleh pelaku UMKM kemudian menerapkannya pada SAK EMKM dengan membuat laporan keuangan berdasarkan SAK EMK, kemudian membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan penerapan standar akuntansi keuangan pada Angkringan Jogja Pakde Jagakarsa.

UMKM Angkringan Jogja Pakde Jagakarsa hanya melakukan pencatatan secara manual di buku dengan ukuran kwarto, berdasarkan data tersebut kemudian peneliti membuatnya dalam bentuk laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM sebagai berikut:

1. Laporan Laba Rugi UMKM Angkringan Jogja Pakde Jagakarsa

Tabel 4.4
Laporan Laba Rugi
Pertahun 2021

UMKM ANGKRINGAN JOGJA PAKDE JAGAKARSA LAPORAN LABA RUGI PERIODE 2021			
Pendapatan			
Penjualan Periode 2021		Rp	331.630.000,00
Total Penjualan Bersih Selama Setahun		Rp	331.630.000,00
Pembelian			
Pembelian Bahan Baku Selama Setahun	Rp	25.000.000,00	
Beban Angkut Pembelian	Rp	1.200.000,00	
Total Pembelian Selama Setahun		Rp	26.200.000,00
Beban			
Beban Usaha	Rp	18.000.000,00	
Beban Perlengkapan	Rp	800.000,00	
Beban Listrik	Rp	1.800.000,00	
Beban Penyusutan Kendaraan	Rp	500.000,00	
Beban Air	Rp	1.500.000,00	
Beban Lain Lain	Rp	2.500.000,00	
Beban Gaji Karyawan	Rp	18.000.000,00	
Total Beban Usaha		Rp	43.100.000,00
Total Laba Rugi Bersih Periode 2021		Rp	262.330.000,00

Sumber: Angkringan Jogja Pakde Jagakarsa

Berdasarkan laporan laba rugi tersebut, dapat diketahui keuntungan yang diperoleh Angkringan selama tahun 2021 adalah Rp. 262,330,000,-

2. Laporan Posisi Keuangan UMKM Angkringan Jogja Pakde Jagakarsa.

Tabel 4.5
Laporan Posisi Keuangan
Per tahun 2021

UMKM ANGKRINGAN JOGJA PAKDE JAGAKARSA LAPORAN POSISI KEUANGAN PERIODE 2021			
Aktiva		Passiva	
Aset Lancar		Kesediaan	0
Kas	Rp 10.000.000,00	Utang Usaha	Rp 10.000.000,00
Persewaan Belanja	Rp 2.000.000,00	Total	Rp
Perlengkapan	Rp 1.200.000,00	Ekuitas	10.000.000,00
Sediaan	Rp 1.000.000,00		
Utang Dagang	Rp 1.200.000,00		
Utang Usaha	Rp 2.000.000,00		
Total Aset Lancar	Rp 17.700.000,00	Modal	Rp 10.000.000,00
		Penilik	Rp 10.000.000,00
Aset Tetap		Total Ekuitas	Rp 10.000.000,00
Gedung	Rp 1.200.000,00		
Motor Operasional	Rp 7.000.000,00		
Total Aset Tetap	Rp 8.200.000,00		
Total Aktiva	Rp 25.900.000,00	Total Passiva	Rp 25.900.000,00

Sumber: Anggaran Jogja Pakde Jagakarta

Catatan Atas Laporan Keuangan.

Tabel 4.6
Catatan Atas Laporan Keuangan

UMKM ANGKRINGAN JOGJA PAKDE JAGAKARSA CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN PERIODE 2021
1. Umum Entitas Beroperasi pada beberapa tahun yang lalu yang diawali dengan berkembangnya ekonomi Indonesia terkait pentingnya menciptakan peluang usaha untuk menciptakan kemandirian.
2. Ikhtisar Kebijakan Penting
A. Persyaratan Kepatuhan Laporan Keuangan disusun menggunakan SAK yang berlaku yaitu standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah
b. Dasar Penyusunan Menggunakan biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang yang digunakan rupiah
C. Aset Aset dicatat sebagai biaya perolehan atau pendapatan penjualan serta perlengkapan yang dimiliki
d. Pengakuan Pendapatan Dan Beban Pendapatan penjualan diakui ketika telah menerima uang dan ketika telah mencatat dipembukuan
E. Piutang Usaha UMKM Angkringan Jogja Pakde Jagakarta
3. Kas Kas sebesar Rp. 10.000.000
4. Perlengkapan Perlengkapan sebesar Rp. 1.200.000
5. Pendapatan Penjualan

UMKM ANGKRINGAN JOGJA PAKDE JAGAKARSA CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN PERIODE 2021	
Pendapatan penjualan sebesar Rp.331.630.000	
6. Pembelian Pembelian sebesar Rp. 14.000.000	
7. Beban Beban Usaha Rp. 18.000.000 beban perlengkapan sebesar Rp. 800.000	
Beban Listrik sebesar Rp. 1.000.000 Beban Penyusutan Kendaraan Rp. 500.000 beban air sebesar Rp. 1.200.000 Beban Lain Lain Sebesar Rp. 1.000.000	
8. Saldo Laba Laba Bersih Periode 2021 Sebesar Rp. 295.130.000	

Sumber: Angkringan Jogja Pakde Jagakarta

Hambatan - hambatan dalam penerapan SAK pada Angkringan Jogja Pakde Jagakarta.

Berdasarkan rumusan masalah yang kedua yaitu terkait hambatan-hambatan dalam penerapan standar akuntansi keuangan pada Angkringan Jogja Pakde Jagakarta sebagai berikut:

1. Pencatatan transaksi penjualan kurang baik sehingga menyebabkan penyusunan laporan keuangan yang dicatat kurang sesuai dengan kebutuhan UMKM. Selain itu bukti transaksi yang sudah terjadi tidak disimpan secara rapi sehingga peneliti harus membuat laporan keuangan setiap bulannya dengan data yang tidak lengkap membuat keakuratan data berkurang sehingga tidak dapat mencocokkan angka sebenarnya.
2. Kurangnya sumber daya manusia dibidang pencatatan akuntansi sehingga mengakibatkan pencatatan akuntansi yang ada di UMKM Angkringan jogja pakde jagakarta tidak sesuai dengan pembukuan laporan keuangan pada umumnya.
3. Kurangnya pengetahuan terkait standar akuntansi, sehingga membuat proses pencatatan transaksi penjualan yang ada di angkringan jogja pakde jagakarta tidak berjalan sesuai dengan standar SAK EMKM yang berlaku.

Berdasarkan hambatan-hambatan dalam penerapan laporan keuangan pada Angkringan Jogja Pakde Jagakarta hambatan hambatan tersebut timbul dari aktivitas usaha yang hanya memperhatikan aspek penjualan saja, sehingga hal tersebut yang membuat penerapan laporan keuangan tidak berjalan sesuai dengan standar akuntansi keuangan pada umumnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dengan judul peneliti tentang "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Pada Angkringan Jogja Pakde Jagakarta" dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan standar akuntansi keuangan pada Angkringan Jogja Pakde Jagakarta jika dilihat dari penerapan standar akuntansi keuangan usaha tersebut belum menerapkan standar akuntansi sesuai dengan SAK EMKM hal itu dibuktikan oleh adanya pencatatan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan standar akuntansi SAK EMKM.
2. Penerapan standar akuntansi keuangan pada Angkringan Jogja Pakde Jagakarta terdapat hambatan hambatan yaitu tidak terpenuhinya sumber daya yang mumpuni dalam bidang keuangan, kurangnya komunikasi dengan praktisi akuntansi sehingga Angkringan Jogja Pakde Jagakarta hanya berfokus pada penjualan saja dan kurang memperhatikan pentingnya penerapan standar akuntansi keuangan dalam dunia usaha atau bisnis lainnya, sedangkan poin ketiga yaitu struktur birokrasi yang tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan yang mengakibatkan aturan aturan yang semestinya berjalan menjadi kurang terealisasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisykurlillah, I., Rezqika, B., Akuntansi, J., & Ekonomi, F. (2019). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPLEMENTASI SAK ETAP PADA UMKM DENGAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *JRKA*, 5, 18–35.
- Anrosl, V. S. (2018). Analisis Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan Yang Berbasis SAK EMKM. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, Vol.11, No.1.
- Budiarto, R, dkk. (2015). Pengembangan UMKM: Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press Anggota IKAPI..
- Diana, A. (2017). Akuntansi Keuangan Menengah. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Hetika dan Mahmudah, N. (2018). Penerapan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Dalam Menyusun Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis Terapan*, Volume.02, No.01.
- Hery. (2016). Akuntansi Dasar. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hery. (2016). Mengenal dan Memahami dasar dasar laporan keuangan. Jakarta: PT Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2: Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). Standar Akuntan Keuangan. Jakarta: IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. Jakarta.
- Koentjaraningrat, K. (2019). Metode-metode Wawancara. *Antropologi Indonesia*. <https://doi.org/10.7454/ai.v0i6.10460>.
- Maryanto, M. (2019). ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI DAN KESESUAIANNYA DENGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM). *JURNAL EKONOMI SAKTI (JES)*, 8(1). <https://doi.org/10.36272/jes.v8i1.189>.
- Metode Penelitian - Andra Tersiana - Google Books. (n.d.). Retrieved July 16, 2021, from
- Purwanti, E. (2018). Analisis Pengetahuan Laporan Keuangan Pada Umkm Industri Konveksi Di Salatiga. *Among Makarti*, 10(2). <https://doi.org/10.52353/ama.v10i2.152>
- Triananda, G. (2017). Implementasi SAK ETAP dalam Penyajian Laporan Keuangan UMKM Nikita Food. 1173–1179.